

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara. Dengan adanya pasar modal (*capital market*), investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*), sedangkan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek – proyeknya. Di pasar modal Indonesia, ada tiga pihak yang terlibat dalam perdagangan sekuritas, yaitu perusahaan, bursa efek, dan investor. Dengan alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi – fungsi keuangannya (Tandelilin, 2010:61).

Perekonomian di Indonesia dipengaruhi langsung oleh krisis finansial global. Pertama, pengaruh terhadap keadaan indeks bursa saham Indonesia. Kepemilikan asing yang masih mendominasi dengan porsi 66% kepemilikan saham di BEI, mengakibatkan bursa saham rentan terhadap keadaan finansial global karena kemampuan finansial para pemilik modal tersebut, (Tempo Interaktif : 2008) (dalam Gita Evadini Bukit 2010:1). Kedua, dibidang ekspor

impor Amerika Serikat merupakan negara tujuan ekspor nomor dua setelah Jepang sebanyak 20% - 30% dari total ekspor. Dengan menurunnya kinerja ekonomi Amerika Serikat secara langsung akan mempengaruhi ekspor impor negara Indonesia juga, (Depperin : 2008) (dalam Gita Evadini Bukit 2010:2).

Pengaruh lain krisis finansial global terhadap ekonomi makro adalah dari sisi tingkat suku bunga. Dengan naik turunnya kurs dollar, suku bunga akan naik karena Bank Indonesia akan menahan rupiah sehingga akibatnya inflasi akan meningkat. Kedua, gabungan antara pengaruh kurs dollar tinggi dan suku bunga yang tinggi akan berdampak pada sektor investasi riil, dimana investasi disektor riil seperti properti dan usaha kecil dan menengah (UKM) dalam hitungan semesteran akan sangat terganggu. Pengaruhnya pada investasi di pasar modal, krisis global ini akan membuat orang tidak lagi memilih pasar modal sebagai tempat yang menarik untuk berinvestasi karena kondisi makro yang kurang mendukung, Adiwarmen (2008) (dalam Rescyana 2012:106). Menurut Suad Husnan (2006:187) mengemukakan bahwa sebuah pasar modal dikategorikan efisien jika harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Semakin cepat informasi terefleksikan pada sekuritas maka pasar modal tersebut semakin efisien. Secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi teknikal dan fundamental. Perbedaan antara analisis teknikal dengan analisis fundamental adalah dengan cara pengambilan keputusannya. Analisis teknikal dalam pengambilan keputusannya adalah berdasarkan pada perkembangan harga saham pada perusahaan setiap periodenya, sedangkan analisis fundamental mengungkapkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh

kinerja keuangan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dihitung dari berbagai macam rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukurannya dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan dan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan, yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Sales (ROS)*.

Berikut ini adalah data yang diperoleh dari perusahaan sektor pertambangan mengenai perubahan harga saham penutupan pada periode tahun 2010 – 2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.1
Pergerakan Harga Saham Penutupan (*Closing Price*) Emiten – Emiten Sektor Pertambangan Periode 2010 – 2013

NO	KODE EMITEN	NAMA EMITEN	HARGA SAHAM			
			2010	2011	2012	2013
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	2500	1730	1560	1130
2	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk	1290	800	540	184
3	BRAU	Berau Coal Energy Tbk	510	425	200	187
4	HRUM	Harum Energy Tbk	7950	6650	5850	2950

5	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	174	186	220	87
6	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk	277	277	671	346
7	SMRU	SMR Utama Tbk	530	396	276	147
8	BUMI	Bumi Resources Tbk	3025	4175	6250	8300
9	PTRO	Petrosea Tbk	2600	3320	5000	1150
10	MEDC	Medco energy International Tbk	3375	2425	2325	2100
11	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	317	315	315	390
12	ELSA	Elnusa Tbk	325	230	245	330
13	ENRG	Energy Mega Persada Tbk	124	178	197	70
14	INCO	Vale Indonesia Tbk	4875	3200	4000	2650
15	TINS	Timah (Persero) Tbk	1858	1129	1880	1081

Sumber : Dunia Investasi / www.duniainvestasi.com/bei (data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan pergerakan harga saham penutupan (*closing price*) pada akhir tahun, 15 emiten pada sektor pertambangan periode 2010 – 2013. Berdasarkan pergerakan harga saham pada periode tersebut, secara keseluruhan rata – rata perusahaan sektor pertambangan menunjukkan bahwa harga saham mengalami penurunan. Hal tersebut akan berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor terhadap eksistensi dan reputasi emiten – emiten pada sektor pertambangan, karena semakin turun harga saham maka semakin turun juga nilai perusahaan dan sebaliknya.

Disamping rasio profitabilitas ada faktor lain yang mempengaruhi perubahan harga saham, yaitu dengan menggunakan konsep *Economic Value*

Added (EVA). Jika perhitungan analisis rasio profitabilitas tidak mengikutsertakan biaya modal maka konsep EVA ini merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah atau *Value Added* dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan.

Berdasarkan *signaling theory*, semakin tingginya EVA dan profitabilitas akan memberikan sinyal kepada investor bahwa kinerja perusahaan akan semakin efektif, sehingga akan meningkatkan daya tarik perusahaan dan diminati oleh investor dan harga saham akan semakin naik, sebaliknya jika EVA dan profitabilitas menurun maka perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor bahwa kinerja perusahaan buruk sehingga akan mengurangi daya tarik perusahaan dan harga saham akan menurun. Berdasarkan data EVA pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan EVA setiap perusahaan mengalami penurunan dan harga saham setiap perusahaan juga mengalami penurunan. Jika EVA menurun, maka nilai (*Value Added*) suatu perusahaan akan menurun dan akan memberikan sinyal kepada investor bahwa kinerja perusahaan buruk sehingga akan mengurangi daya tarik perusahaan sehingga harga saham pun akan menurun.

Berikut ini adalah data perkembangan *Economic Value Added* (EVA) pada tabel 1.2 dan Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *ROA*, *ROE*, dan *ROS* pada tabel 1.3 yang diperoleh dari perusahaan sektor pertambangan pada periode 2010 – 2013 di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.2
Pergerakan *Economic Value Added (EVA)* Emiten – Emien Sektor
Pertambahan Periode 2010 – 2013

NO	NAMA EMITEN	EVA			
		2010	2011	2012	2013
1	ADRO	-15632.08	526466.69	96881.06	658704.63
2	BORN	20139311.07	-3024673.56	8573918.44	-1480745.08
3	BRAU	383021.81	20568.06	19858575.83	-983745.55
4	HRUM	8827729.32	27771656.19	27800507.99	3125562.29
5	PKPK	221163.88	-25174686.24	-6388179.83	-12310434.69
6	PSAB	900.64	-16311.52	-7451213.38	-3357340.50
7	SMRU	-98370.47	-1579438.39	-1135804.18	405442.17
8	BUMI	-138512.29	-243210.54	-51467.76	425750.64
9	PTRO	-298398.95	-3239822.68	-3932549.78	-4879143.50
10	MEDC	-38739.28	-92108.53	-97343.82	-27401.02
11	CITA	-5331.66	-15581.64	-21425.02	-23111.76
12	ELSA	-38752.49	-14388.77	-24183.50	-17177.94
13	ENRG	-2425.26	-648.22	314.33	272.01
14	INCO	-13778.58	-32565.40	-24992.72	-5330.58
15	TINS	-345332.97	-784458.41	-736834.22	-397702.65

Sumber : Laporan Keuangan (Data Diolah)

Tabel 1.3
Pergerakan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Return On*
***Sales (ROS)* Emiten – Emien Sektor Pertambahan Periode 2010 – 2013**

NO	KODE EMITEN	ROA				ROE				ROS			
		2010	2011	2012	2013	2010	2011	2012	2013	2010	2011	2012	2013
1	ADRO	5.52	9.76	5.73	3.40	12.15	22.61	12.80	7.18	9.08	13.85	10.30	6.98

2	BORN	4.09	11.89	-26.70	-45.53	5.30	21.54	-156.12	196.69	12.68	30.04	-85.22	-229.06
3	BRAU	3.77	7.81	-8.36	-8.10	17.81	30.69	-74.09	-202.27	6.53	9.70	-11.72	-11.38
4	HRUM	28.28	38.30	30.01	10.32	38.56	50.01	37.72	12.55	21.87	24.38	15.50	5.92
5	PKPK	1.73	-0.62	-2.29	0.09	4.21	-1.54	-5.19	0.19	2.79	-0.75	-3.08	0.16
6	PSAB	-9.91	-13.10	15.30	-3.27	-31.78	-51.92	30.75	-10.15	-9.06	-8.69	50.84	-33.80
7	SMRU	-0.17	-5.42	21.37	-18.59	-0.48	-6.18	24.18	-20.14	-1.40	-34.15	155.86	-489.91
8	BUMI	-6.77	2.99	1.95	1.10	-16.72	7.45	4.17	102.92	-10.97	6.17	4.63	3.39
9	PTRO	1.28	1.95	2.93	4.59	2.90	4.88	6.81	10.91	3.61	5.38	7.73	12.79
10	MEDC	-3.84	2.40	5.16	6.58	-6.78	4.24	9.21	11.36	-10.49	5.83	11.58	12.67
11	CITA	5.28	6.82	9.72	9.07	9.83	13.45	18.10	16.91	9.49	12.64	19.53	26.90
12	ELSA	6.33	5.58	6.06	5.33	15.23	15.58	17.39	17.21	6.89	7.43	8.85	9.53
13	ENRG	2.33	1.67	3.75	6.12	2.86	2.04	4.78	7.78	8.73	6.92	12.56	18.36
14	INCO	6.41	8.18	9.12	10.34	12.83	18.43	22.27	25.24	10.84	12.47	12.48	13.94
15	TINS	4.99	4.62	4.94	6.15	14.30	11.28	12.52	15.02	15.23	23.07	17.56	21.61

Sumber : Laporan Keuangan (Data Diolah)

Tabel 1.3 menunjukkan pergerakan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Sales (ROS)* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2010 – 2013. Berdasarkan pergerakan *ROA*, *ROE* dan *ROS* pada periode tersebut, secara keseluruhan rata – rata perusahaan pertambangan menunjukkan bahwa *ROA*, *ROE*, dan *ROS* mengalami penurunan dan berdasarkan data harga saham yang ada pada tabel 1.1 harga saham perusahaan secara keseluruhan cenderung mengalami penurunan juga. Artinya, perusahaan kurang maksimal dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.

Dari hasil penelitian yang ada banyak peneliti yang telah melakukan penelitian tentang pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan rasio keuangan

terhadap harga saham. Seperti penelitian yang dilakukan oleh **Rescyana Putri Hutami (2012 : 120)**, menunjukkan bahwa *DPS*, *ROE* dan *NPM* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 – 2010.

Penelitian yang dilakukan oleh **Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2006 : 67)**, menunjukkan bahwa *EPS* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *ROA*, *ROE*, *ROS*, *BEP*, dan *EVA* tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh **Mas'amah (2008 : 88)**, menunjukkan bahwa *ROE* dan *EVA* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di Jakarta Islamic Index.

Penelitian yang dilakukan oleh **Indah Nurmalasari (2010 : 7)**, menunjukkan bahwa *ROA*, *ROE*, *NPM* dan *EPS* memiliki dampak yang positif terhadap perubahan harga saham, semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi juga harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh **Ibnu Ruslan Mughni dan Jubaedah (2012 : 10)**, menunjukkan bahwa *Economic Value Added (EVA)*, *Earning Per Share Saham (EPS)* dan *Basic Earning Power (BEP)* secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas menyimpulkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan pengaruh antara *Economic Value Added (EVA)* dan rasio profitabilitas terhadap harga saham, karena dari beberapa penelitian tersebut ada yang menghasilkan pengaruh dan ada yang tidak berpengaruh. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian kembali dengan melakukan replikasi

terhadap beberapa jurnal yang menjadi acuan serta memperhatikan fenomena yang terjadi dengan judul : “*Pengaruh Economic Value Added (EVA), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Return On Sales (ROS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2013*”.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Economic Value Added (EVA)* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan pada periode 2010 – 2013?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan pada periode 2010 – 2013?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan pada periode 2010 – 2013?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Sales (ROS)* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan pada periode 2010 – 2013?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maksud dan tujuan peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat signifikan dan pengaruh *Economic Value Added (EVA)* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan periode 2010 – 2013.
2. Untuk mengetahui tingkat signifikan dan pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan periode 2010 – 2013.
3. Untuk mengetahui tingkat signifikan dan pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan periode 2010 – 2013.
4. Untuk mengetahui tingkat signifikan dan pengaruh *Return On Sales (ROS)* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan periode 2010 – 2013.

1.3 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan identifikasi yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan sumbangan ilmu bagi beberapa pihak yang berkepentingan, diantaranya :

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan menjadi referensi khususnya yang berkaitan tentang topik topik yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Bagi Peneliti

Menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan ilmu bagi peneliti yang berhubungan dengan pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan profitabilitas terhadap harga saham.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan pola dalam penyusunan laporan untuk gambaran secara garis besar bab demi bab. Dengan sistematika penulisan, diharapkan para pembaca akan lebih dalam memahami isi dari sebuah laporan.

Adapun sistematika dari penulisan ini terdiri dari :

BAB I Pendahuluan :

Berisi latar belakang masalah sebagai landasan pemikiran secara garis besar, pertanyaan tentang fenomena yang memerlukan pemecahan melalui penelitian yang dirumuskan dalam perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Hipotesis :

Menguraikan teori – teori yang melandasi penelitian ini sebagai dasar dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis pemikiran.

BAB III Metode Penelitian :

Berisi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, mencakup definisi operasional dari variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV Penelitian dan Pembahasan :

Menguraikan definisi objek penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

Menyajikan secara singkat apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terangkum dalam bagian kesimpulan. Bab ini diakhiri dengan pengungkapan keterbatasan penelitian diikuti saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

